

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi ajaran agama dalam bentuk hubungan sosial kemasyarakatan dan segala kegiatan yang berujung pada maslahat hidup pada hakekatnya merupakan gambaran penghayatan iman yang sejati. Agama bukan hanya berisi seperangkat ajaran teologis, namun ia juga mengandung tatanan sosial yang ditandai dengan etika moralitas, *akhlaqul karimah*.¹ Iman yang sejati akan selalu diiringi dan ditandai oleh perilaku terpuji dalam segenap praktek kehidupan.

Pengajaran ke arah terbangunnya perilaku terpuji sangat penting, sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh budi pekertinya. Setiap muslim dituntut menjadikan pribadi Rasulullah Saw sebagai suri teladan dalam kehidupannya. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS al-Qalam/68, ayat 4:



Perilaku terpuji yang mampu dimiliki, dihayati dan diamalkan merupakan cerminan dari manusia berbudaya dan bermartabat. Iman yang sejati akan selalu diiringi dan ditandai oleh perilaku terpuji dalam segenap praktek kehidupan. Dengan perilaku terpuji, kehadiran seseorang akan selalu membawa kebaikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), h. 19.

Aqidah dan akhlak senantiasa saling mengisi dan berkaitan. Iman yang baik tergambar pada perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya, perilaku yang baik senantiasa dilandasi oleh iman yang baik pula. Kehidupan yang harmonis, dan lestari di atas landasan moralitas wahyu akan tercipta manakala setiap memahami pentingnya berperilaku terpuji dalam hubungan antar sesama manusia.² Upaya ini akan tercapai apabila kebutuhan kefitrahan berupa nilai-nilai kebaikan yang dibawa anak sejak dilahirkan dapat dikembangkan secara terarah, dengan bimbingan, tuntunan, keteladanan, pengawasan dan latihan.

Pendidikan bagi anak terarah bagi tumbuh kembangnya perwujudan penyerahan diri mutlak kepada Allah Swt. sebagai abdi dan khalifah-Nya.³ Pendidik berperan besar dalam menumbuh-kembangkan berbagai potensi positif anak secara optimal, *tazkiyat an-nafs* yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada Khaliq-nya. Mendekati anak di dalam mengajarkan dan mengarahkannya kepada pembiasaan berperilaku terpuji harus dilakukan atas dasar apa yang ada pada dirinya, atas dasar *fitrah* kalbu yang diberikan Allah Swt. kepadanya tanpa sedikitpun mengabaikan dan tidak memaksa apapun selain apa yang ada padanya agar tetap berada pada fitrahnya yang *hanif*.⁴

²Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafat al-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, ab. Hasan Langgulung "Filsafat Pendidikan Islam", (Jakarta: Bulan intang, 1979), hal. 490-512.

³Pendidik bisa dibagi dalam perspektif kelembagaan yang tersimpul dalam Tri Pusat Pendidikan, yaitu orang tua, guru dan masyarakat. Lihat Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 53.

⁴ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, ab. Salman Harun. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984), hal. 27.

Pembelajaran efektif tercipta ketika transformasi pengetahuan mampu mengajak anak bersikap responsif, aktif dan kreatif, mampu membangun akhlak moralitas yang kokoh dalam praktek kehidupannya. Pembelajaran yang sistematis dan terencana akan dapat membimbing terdidik dalam proses belajarnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien.”⁵ Bimbingan, tuntunan, keteladanan, pengawasan dan latihan diperlukan agar fitrah kebaikan yang ada pada setiap anak berkembang secara optimal. Dengannya anak akan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individual yang mandiri.⁶

Kemampuan siswa dalam memahami pentingnya menerapkan perilaku terpuji, berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan bahwa pembiasaan berperilaku terpuji masih rendah. Sebagian besar siswa belum menampilkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat dalam kehidupan sehari-hari

Ketika siswa diminta untuk tampil di depan kelas secara perseorangan, tidak ada siswa yang secara sukarela memenuhi permintaan guru. Di samping itu, nilai hasil belajar pada materi dimaksud hanya mencapai rata-rata klasikal sebesar 5,5 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Oleh karena itu, tindakan kelas dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang lebih terpusat pada siswa (*student centered*) perlu dilakukan agar siswa memahami pentingnya berperilaku terpuji.

⁵Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h. 99.

⁶Sumadi Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 26.

Penulis berasumsi bahwa kegiatan belajar siswa secara kooperatif dalam tim menjadi alternatif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan sekaligus pemahaman terhadap kemanfaatan berperilaku terpuji. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada kerjasama, belajar bersama dalam kelompok kerja yang fleksibel yang berperan penting dalam menciptakan interaksi, kebersamaan dan komunikasi aktif antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menerapkan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Siswa diajak belajar bersama antarsesama dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang dengan komposisi heterogen. Kegiatan ini akan dapat membangun kerjasama dalam mencapai tujuan intruksional yang ditetapkan. Peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam proses belajar dengan cara menggali pengalaman secara bersama-sama, menjelaskan gagasannya dalam merealisasikan penerapan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Guna melihat lebih jauh efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penerapan perilaku terpuji, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **"Membiasakan Berperilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu"**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap maksud judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian sebagai berikut :

1. Membiasakan berarti menanamkan suatu perbuatan sebagai kelakuan dan kehendak jiwa dengan mudah. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses yang membalajarkan siswa agar melakukan sesuatu karena kebiasaan yang bersifat spontan dan serta merta.
2. Berperilaku terpuji berarti perilaku yang nampak dalam wujud kelakuan yang baik sesuai dimensi-dimensi sosial yang beradab. Dalam penelitian ini bermakna sebagai usaha yang dikembangkan agar siswa dapat menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat sebagai sifat yang meresap dalam jiwa sebagai suatu kelakuan yang bersifat menetap.
3. Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Metode STAD merupakan salah satu bentuk pengelolaan kerja bersama antar siswa dalam belajar secara kooperatif. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan perilaku terpuji sebagai suatu kebiasaan yang bersifat menetap, mudah dan spontan. Kegiatan belajar siswa diarahkan dalam kelompok belajar dalam mempelajari, mendiskusikan, memahami dan menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Identifikasi Masalah

Masalah mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak berlangsung secara konvensional. Guru belum menerapkan kegiatan belajar yang menekankan kepada kerjasama antar siswa dalam membiasakan berperilaku terpuji
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku percaya diri, tekun dan hemat sebagai suatu kelakuan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran materi Akhlak dalam membiasakan berperilaku terpuji?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membiasakan berperilaku terpuji pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku terpuji memerlukan penelitian tindakan kelas yang menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa.. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam tiga siklus dengan masing-masing satu kali pertemuan yang dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dikembangkan
2. Diskusi atau kerja kelompok belajar
3. Validasi oleh guru
4. Evaluasi (tes) untuk mengetahui tingkat penerapan/penguasaan siswa
5. Menentukan nilai individu dan kelompok
6. Penghargaan kepada individu dan kelompok.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di depan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran materi Akhlak dalam membiasakan berperilaku terpuji.
2. Tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membiasakan berperilaku terpuji pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012.

G. Hipotesis Tindakan

Hepotesis penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif mampu menciptakan suasana kondusif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Kemampuan membiasakan berperilaku terpuji memerlukan bimbingan dan kerjasama agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis, sebagai berikut

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi masukan dan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengelola aktivitas belajar mengajar yang menekankan kepada pembelajaran siswa aktif (*student active learning*).
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI, khususnya materi Akhlak "Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri".
2. Secara praktis
 - a. Guru
 - 1) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa yang dinamis, aktif dan kolaboratif.
 - 2) Menjadi masukan inovatif dalam membiasakan berperilaku terpuji dengan menekankan pembelajaran siswa aktif (*students active learning*).
 - b. Siswa
 - 1) Nilai-nilai keilmuan yang didasarkan kepada pengalaman langsung akan memudahkan siswa memahami, menjelaskan dan mempraktekkannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - 2) Mengalami sendiri proses belajar akan memberikan keyakinan dan penguatan dalam membiasakan berperilaku terpuji yang nyata bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.